

ANALISIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA INSTRUMEN EVALUASI MUATAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR

INDAH DWI LESTARI, ARFILIA WIJAYANTI, FILIA PRIMA ARTHARINA
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
indahlestari1198@yahoo.com

First received: 17 Maret 2020

Final proof received: 28 Agustus 2020

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada instrumen evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Negeri 3 Pegunungan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada instrumen evaluasi (penilaian) muatan IPA menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Pegunungan telah melaksanakan penilaian pengetahuan yang memuat HOTS. Soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat dan jawaban singkat belum 100% berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya temuan hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat, dan jawaban singkat dimana kategori C5 hanya muncul di soal PH 1 dan PH 4 dan kategori C6 belum terdapat dalam semua penilaian. Hasil perhitungan persentase HOTS dalam penilaian PH 1 sebesar 20%, PH 2 sebesar 13,33%, PH 3 sebesar 20%, PH 4 sebesar 20%, PH 5 sebesar 13,33%, PTS sebesar 15,55%, dan PAS sebesar 13,33%.

Kata Kunci: HOTS, Instrumen Evaluasi. IPA, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan pada masa mendatang. Di era revolusi industri 4.0 keterampilan menganalisis dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan. Kementerian Pendidikan sudah mulai menerapkan standar untuk proses pembelajaran dan penilaian yaitu yang memerlukan daya nalar tinggi (Kemendikbud : 2018). Keterampilan ini disinyalir mampu membantu peserta didik siap bersaing. Menurut Hanifah (2019:2) Pembelajaran akan bermakna jika siswa diajak berpikir tingkat tinggi. Agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman dengan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. HOTS (Higher Order Thinking Skills) menunjukkan pemahaman terhadap

informasi dan bernalar (reasoning) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aprilia (2018:13), yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite).

Akan tetapi soal-soal Higher Order Thinking Skills pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Menurut Krulik dan Rudnika (1999) dalam Helmawati

(2019:139) secara umum menyampaikan bahwa keterampilan berpikir kritis terdiri dari empat tingkatan, yaitu : menghafal (*recall thinking*) meliputi keterampilan yang hampir otomatis atau refleksif; dasar (*basic thinking*) meliputi memahami konsep-konsep seperti penjumlahan, pengurangan dan sebagainya termasuk aplikasi dalam soal-soal; kritis (*critical thinking*) meliputi memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi atau masalah, termasuk didalamnya mengumpulkan, mengorganisasi, mengingat, dan menganalisis informasi; dan kreatif (*creative thinking*) meliputi menyatukan ide, menciptakan ide baru, dan menentukan efektivitasnya juga meliputi kemampuan menarik kesimpulan yang biasanya menemukan hasil akhir yang baru.

Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Jika kemerdekaan berhubungan dengan pikiran maka kemerdekaan berhubungan dengan tingkat penalaran (Indra Charismiadi : 2020)

Asesmen di Indonesia diarahkan ke model asesmen *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* karena Hasil TIMMS tahun 2015 untuk kelas IV sekolah dasar, Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 397 dan menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara yang mengikuti TIMMS (Sumber: TIMMS 2015 International Database). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for Internasional Student Assesment (PISA) tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 3 terbawah yakni mendapatkan rata-rata nilai 403 untuk sains. (Sumber: OECD, PISA 2015 Database). Meskipun peningkatan capaian Indonesia cukup signifikan dibandingkan hasil tahun 2012, namun capaian secara umum masih di bawah rerata negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Soal-soal HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*) bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan

berbelit-belit sehingga banyak membuang banyak waktu membacanya dan sekaligus memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara proporsional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi (IKK) secara efektif serta memiliki kedalaman materi sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab pertanyaan dengan baik. Menurut Fakhriyah (2016), dengan melatih dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis, diharapkan siswa dapat membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dan tanggung jawab terhadap informasi yang didaptkannya melalui berpikir kritis. Sehingga siswa dapat mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*).

Sosialisasi mendalam di lapangan telah dilakukan tentang HOTS namun implementasinya belum terdeskripsikan dengan baik. Sementara itu, Sekolah Dasar merupakan jenjang sekolah formal yang sangat potensial untuk dimulai dan dikembangkan pola berfikir kritis. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membangun kebiasaan baik pada jenjang selanjutnya. Untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi di perlukan instrumen yang akurat. Sayangnya akurasi instrumen pengukuran berpikir tingkat tinggi di lapangan belum terdeskripsikan dengan baik. Padahal informasi tentang akurasi instrumen evaluasi di lapangan ini sangat penting untuk mendukung proses diagnostik permasalahan evaluasi di lapangan. HOTS sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan, bukan hanya berkarakter, produktif, kreatif, dan inovatif namun juga yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul dan mampu bersaing di dunia inter-

nasional (Sofyan, 2019:1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Pegunungan terkait instrumen HOTS cenderung lebih banyak menguji tentang aspek kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi saja. Padahal buku-buku pelajaran yang menunjang kegiatan belajar di sekolah telah menyajikan berbagai materi yang dapat mengajak siswa untuk belajar aktif dan menyajikan berbagai konsep materi yang sistematis. Namun, dalam kegiatan penilaian atau evaluasinya kurang melatih keterampilan berpikir siswa. Melalui analisis kesesuaian soal evaluasi dengan kriteria pengembangan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan yang kuat dalam menyikapi persoalan kompleks serta memiliki karakter dalam perubahan lingkungan dan terdorong kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yuniar, Rakhmat dan Saepulrohman (2015) dalam *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2 yaitu "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis" ditemukan bahwa soal yang dibuat oleh guru masih banyak yang tidak memenuhi kriteria pembuatan soal yang baik serta kriteria pengembangan soal HOTS dikarenakan guru tidak membuat soal sendiri melainkan mengambil soal di internet yang relevan dengan materi yang akan diujikan pada siswa. Selain itu, kriteria tertentu yang menjadi acuan juga kurang diperhatikan oleh guru dalam pembuatan soal di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, soal objektif tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 7 Ciamis ini sebagian besar telah memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS (Higher Order

Thinking Skills).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliandini, Hamdu, dan Respati (2019) dalam *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 6 No. 1 yaitu "Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar" ditemukan dari hasil analisis soal yang ada di Sekolah Dasar, soal tes dengan keterampilan HOTS belum banyak dikembangkan di Sekolah Dasar sesuai dengan taksonomi Bloom revisi, soal tes masih seringkali menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS.

Penelitian terkait HOTS pada instrumen evaluasi juga dilakukan oleh Kholiq, Artharina, dan Arisyanto (2019) dalam *Janacita : Journal of Primary and Children's Education* Vol. 2 No. 2 yaitu "Analisis Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills Siswa Kelas V" ditemukan hasil analisis soal yang digunakan dalam penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester semua kriteria penilaian pada setiap aspeknya hampir memenuhi, namun soal yang digunakan belum semuanya termasuk kategori soal HOTS karena terdapat soal yang hanya mengukur level kognitif tingkat rendah. Penilaian yang dilaksanakan telah memenuhi keseluruhan tahapan mulai dari perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian serta melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 1-100 dan deskripsi.

Pembahasan diatas menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Melalui analisis kesesuaian soal evaluasi dengan kriteria pengembangan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills). Dengan banyaknya soal bermuatan HOTS maka diharapkan peser-

ta didik mempunyai pengetahuan yang kuat dalam menyikapi persoalan kompleks serta memiliki karakter dalam perubahan lingkungan dan terdorong kemampuan berpikir kritisnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan mendeskripsikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada instrumen evaluasi (penilaian) muatan IPA kelas IV SD Negeri 3 Peganjaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Denzim dan Lincoln, 1987) dalam Moleong (2017:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif merupakan salah satu metode untuk menggambarkan dan mengungkap fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan secara alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Peganjaran untuk mengetahui HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada instrumen evaluasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini merupakan suatu teknik penelitian dengan cara menggambarkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh data diperlukan suatu alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa pendes-

kripsian fenomena atau fakta yang sedang diamati. Data yang didapat dalam rangka melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Instrumen Evaluasi (Penilaian) Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 3 Peganjaran” adalah bagaimana HOTS dalam instrumen evaluasi pada siswa kelas tinggi. Data yang lain yaitu berupa dokumen – dokumen meliputi lembar soal penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan pendapat Moleong (2016:208) yang menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:305) Instrumen kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data melalui wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada partisipan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 3 Peganjaran. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai HOTS yang terdapat di instrumen evaluasi.

Untuk mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi. Samiaji (2017:61) menyatakan bahwa observasi mengandung arti peneliti mengamati partisipan sebagai pihak luar. Peneliti dapat saja hadir dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *passive participation* dimana

peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah sumber. Penelitian dilakukan dengan meminjam data sekolah yang kemudian data akan diolah menjadi sebuah deskripsi hasil observasi. Kemudian melalui dokumentasi, diperoleh data dari dokumen soal evaluasi kelas IV SD Negeri 3 Pegunungan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hardcopy berupa kumpulan dari wawancara dan instrumen evaluasi, sedangkan softcopy berupa foto-foto dokumentasi selama penelitian berlangsung, dokumen dan buku-buku yang diperlukan.

Dokumentasi dari penelitian ini yaitu penilaian harian tema 1, soal penilaian harian tema 2, soal penilaian harian tema 3, soal penilaian harian tema 4, soal penilaian harian tema 5, soal penilaian tengah semester, dan soal penilaian akhir semester. Tujuan menggunakan dokumentasi adalah untuk mendapatkan data mengenai penilaian kurikulum 2013 di kelas IV di SD Negeri 3 Pegunungan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan diambil dari pendapat Sugiyono (2017:368) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis instrumen evaluasi muatan IPA Kelas IV SD Negeri 3 Pegunungan. Meningkatkan

ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono 2017:370)

Pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Salah satu pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber yaitu diambil dari sumber wawancara yang dilakukan pada guru dan kepala sekolah. Maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017 : 330) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah script hasil wawancara dengan guru, script hasil observasi dan script instrumen evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:375) bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya arsip berkas wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan terhadap data tersebut. Untuk analisis data

yang diperoleh melalui observasi, selanjutnya diinterpretasikan agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Data hasil wawancara, dibuat ke dalam transkrip hasil wawancara dan langkah selanjutnya dilakukan reduksi data dengan cara mengambil dan mencatat informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengolahan data melalui studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kecocokan soal dengan kriteria pengembangan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), setelah itu diperoleh gambaran apakah soal tersebut sesuai atau tidak dengan kriteria pengembangan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills). Kemudian pengolahan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tersebut digabungkan, dari hasil penggabungan data itulah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai data yang pasti digunakan untuk dapat menjawab fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data analisis instrumen evaluasi muatan IPA kelas IV SD Negeri 3 Pegunungan berjumlah 3 instrumen. Data dalam penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan observasi berpedoman pada instrumen telaah soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bentuk tes pilihan ganda, isian singkat, dan jawaban singkat. Dan kegiatan wawancara berpedoman pada lembar wawancara instrumen evaluasi. Selanjutnya instrumen tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan.

Temuan HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada instrumen evaluasi muatan IPA dapat dilihat melalui hasil telaah Soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat dan jawaban singkat. Instrumen evaluasi pada PH 1, PH 2, PH 3, PH 4, PH 5 menggunakan telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda dan jawaban singkat.

Sedangkan untuk instrumen evaluasi pada PTS dan PAS menggunakan telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat dan jawaban singkat.

Dari hasil analisis terhadap beberapa instrumen soal, ditemukan aspek materi yang ditelaah pada soal sudah sesuai dengan kriteria pada instrumen telaah soal. Untuk indikator LOTS, kategori C1, C2, dan C3 sudah terdapat dalam semua penilaian. Sedangkan untuk indikator HOTS, kategori C4 sudah terdapat dalam semua penilaian, kategori C5 hanya pada PH 1 dan PH 4 dan kategori C6 belum terdapat dalam semua penilaian yaitu sebagai berikut :

PH 1 kategori C1 sebanyak 4 soal dengan persentase 26,67%, kategori C2 sebanyak 3 soal dengan persentase 20%, kategori C3 sebanyak 5 soal dengan persentase 33,33%, kategori C4 sebanyak 2 soal dengan persentase 13,33% dan kategori C5 sebanyak 1 soal dengan persentase 6,67%

PH 2 kategori C1 sebanyak 4 soal dengan persentase 26,67%, kategori C2 sebanyak 4 soal dengan persentase 26,67%, kategori C3 sebanyak 5 soal dengan persentase 33,33%, dan kategori C4 sebanyak 2 soal dengan persentase 13,33%.

PH 3 kategori C1 sebanyak 4 soal dengan persentase 26,67%, kategori C2 sebanyak 3 soal dengan persentase 20%, kategori C3 sebanyak 5 soal dengan persentase 33,33%, dan kategori C4 sebanyak 3 soal dengan persentase 20%

PH 4 kategori C1 sebanyak 3 soal dengan persentase 20%, kategori C2 sebanyak 4 soal dengan persentase 26,67%, kategori C3 sebanyak 5 soal dengan persentase 33,33% kategori C4 sebanyak 2 soal dengan persentase 13,33%, dan kategori C5 sebanyak 1 soal dengan persentase 6,67%

PH 5 kategori C1 sebanyak 3 soal dengan persentase 20%, kategori C2 sebanyak 4 soal dengan persentase 26,67%,

kategori C3 sebanyak 6 soal dengan persentase 40%, dan kategori C4 sebanyak 2 soal dengan persentase 13,33%

PTS kategori C1 sebanyak 8 soal dengan persentase 17,78%, kategori C2 sebanyak 12 soal dengan persentase 26,67%, kategori C3 sebanyak 18 soal dengan persentase 40%, kategori C4 sebanyak 6 soal dengan persentase 13,33%, dan kategori C5

sebanyak 1 soal dengan persentase 2,22%

PAS kategori C1 sebanyak 13 soal dengan persentase 28,89%, kategori C2 sebanyak 10 soal dengan persentase 22,22%, kategori C3 sebanyak 16 soal dengan persentase 35,56% dan dan kategori C4 sebanyak 6 soal dengan persentase 13,33%.

Dari observasi instrumen telaah soal didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Persentase dan Jumlah Soal LOTS dan HOTS Pada Penilaian

NO	Jenis Penilaian	Jumlah Persentase		Jumlah Soal	
		LOTS	HOTS	LOTS	HOTS
1	Penilaian Harian 1	80%	20%	12 soal	3 soal
2	Penilaian Harian 2	86,67%	13,33%	13 soal	2 soal
3	Penilaian Harian 3	80%	20%	12 soal	3 soal
4	Penilaian Harian 4	80%	20%	12 soal	3 soal
5	Penilaian Harian 5	86,67%	13,33%	13 soal	2 soal
6	Penilaian Tengah Semester	84,45%	15,55%	38 soal	7 soal
7	Penilaian Akhir Semester	86,67%	13,33%	39 soal	6 soal

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV maupun kepala sekolah, didapatkan hasil pentingnya HOTS untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Guru juga telah menerapkan penilaian yang mengacu pada HOTS dengan ciri – ciri berbasis kontekstual. Soal kognitif yang sering digunakan yakni pada tingkatan C1, C2, C3, dan C4. Soal HOTS yang diberikan dalam penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sekitar 20%. Karena siswa masih kurang memahami soal yang berbasis HOTS terutama dalam level C4. Masih banyak kendala yang dialami oleh guru diantaranya kemampuan siswa di lingkungan desa masih serba terbatas dalam memahami soal HOTS. Padahal HOTS sangat penting karena menumbuhkan kreatifitas terutama dalam berfikir.

Temuan hasil penelitian terkait Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada instrumen evaluasi (penilaian) muatan IPA menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Pegunungan telah melaksanakan penilaian pengetahuan yang memuat HOTS. Penilaian tersebut meliputi penilaian harian 1, penilaian harian 2, penilaian harian 3, penilaian harian 4, penilaian harian 5, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan bahwa HOTS pada penilaian tengah semester tergolong tinggi, pada indikator C4 (menganalisis) berjumlah 6 soal dan indikator C5 (mengevaluasi) berjumlah 1 soal dengan total keseluruhan soal HOTS 7 soal. Sedangkan HOTS pada penilaian harian 2 dan 5 tergolong rendah, karena hanya terdapat kategori C4 (menganalisis) dan berjumlah 2 soal saja.

Temuan tersebut sesuai dengan deskripsi yang sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Untuk dapat memahami pengetahuan fakta peserta didik harus memiliki kemampuan mengingat terhadap pengetahuan fakta. Untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan fakta, peserta didik disyaratkan memiliki pemahaman dan daya ingat atas pengetahuan faktual. Untuk dapat menganalisis pengetahuan faktual, peserta didik telah melewati proses mengingat, memahami dan mengaplikasikan pengetahuan

faktual. Untuk dapat mengevaluasi pengetahuan faktual, peserta didik disarankan untuk melalui proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis. Untuk dapat mengkreasi pengetahuan faktual, peserta didik disarankan untuk dapat melalui proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Hasil penelitian terkait dengan artikel yang relevan, analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada instrumen evaluasi (penilaian) menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang dibuat masih belum menunjukkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Soal masih berada pada level C1 dan C2. Pada penyusunan soal ke depannya diharapkan pada soal distribusi dimensi proses kognitifnya dapat merata mulai C1-C6, selain itu dimensi proses kognitif C1-C6 harus merata bentuk soalnya dari bentuk soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Soal yang tergolong level HOTS dapat disamaratakan dimensi proses kognitifnya mulai menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, sehingga persentase soal HOTS dalam penilaian dapat memenuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Fanani (2018:59), perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Penilaian yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Hal ini menjadi bahan untuk dilakukan perbaikan dalam hal perencanaan untuk membuat bentuk evaluasi minimal pada level C4, karena HOTS sangat krusial dan dibutuhkan dalam pendidikan SD khususnya pengajaran IPA yang menuntut keterampilan proses sains dan kemampuan menyelesaikan masalah, membuat keputusan, memberikan alasan (argumentasi), dan dapat beradaptasi (Wijayanti, 2017:76).

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terkait penilaian HOTS. Penilaian Harian 1 sampai dengan 5, Penilaian Tengah Semester, (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) muatan IPA kelas IV Pelaksanaan penilaian berdasarkan temuan hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat dan jawaban singkat belum 100% berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya temuan hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat, dan jawaban singkat dimana kategori C5 hanya muncul di soal PH 1 dan PH 4, serta kategori C6 belum terdapat dalam semua penilaian. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV juga menyebutkan bahwa soal kognitif yang sering digunakan yakni pada tingkatan C1, C2, C3, dan C4. Soal HOTS yang diberikan dalam penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sekitar 20% hal ini dikarenakan siswa masih kurang memahami soal yang berbasis HOTS terutama dalam level C4. Hasil perhitungan persentase HOTS dalam penilaian : PH 1 sebesar 20%, PH 2 sebesar 13,33%, PH 3 sebesar 20%, PH 4 sebesar 20%, PH 5 sebesar 13,33%, PTS sebesar 15,55%, dan PAS sebesar 13,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., & Tryanasari, D. (2018). Analisis Evaluasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Kelas Tinggi di SDN Kuwonharjo 2 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan.*, 4(2), 9-14.
- Fakhriyah, F., & Roysa, M. (2016). Pengaruh Model Problem Based Instruction Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gunungjigang*, 2(1).
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum

2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. *In Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, p. 005).
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Charismiadi, I. (2020). Merdeka Belajar di <https://www.medcom.id/pilar/kolom/MkMG38ON-merdeka-belajar> (diakses 25 April)
- Kemendikbud. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kholiq, H. A., Artharina, F. P., & Ariyanto, P. (2019). Analisis Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills siswa Kelas V. *JANACITTA*, 2(2).
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Samiaji, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijyantidan, A., & Mushafanah, Q. (2017, February). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Authentic Task untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *In Joint International Seminar*.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. *Pndadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37-46.
- Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187-195.